



Program *Home Visit* sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa SMP Negeri 2 Sumowono

Nuskhatul Huwaida Umi Astutik^{1*}, Main Sufanti²

^{1,2}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

*Koresponden Penulis:

Nuskhatul Huwaida Umi Astutik

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

Email: a310180100@student.ums.ac.id

doi: 10.56972/jikm.v2i1.30

Submit: 12 Februari 2022 | Revisi: 20 Maret 2022 | Diterima: 27 Maret 2022

Dipublikasikan: 1 April 2022 | Periode Terbit: April 2022

Abstrak

Pada September 2021, Siswa Sekolah Menengah Pertama akan segera mengikuti Asesmen Nasional (AN) sehingga salah satu tugas mahasiswa Kampus Mengajar yaitu membantu meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa. SMP Negeri 2 Sumowono merupakan salah satu sekolah sasaran Kampus Mengajar Angkatan 2 yang terletak di daerah 3T, tepatnya di daerah pegunungan. Salah satu program mahasiswa kampus mengajar pada sekolah ini adalah program *Home Visit*. Tujuan program tersebut memberikan pendampingan belajar siswa kelas VIII dalam meningkatkan literasi dan numerasi siswa calon peserta Asesmen Nasional (AN). Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan. Hasil pendampingan belajar menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa ditandai dengan rata-rata nilai siswa setelah mendapatkan pendampingan belajar melalui program *Home Visit* mengalami peningkatan yang signifikan dalam kemampuan literasi dan numerasi. Pelaksanaan *Home Visit* menggunakan beberapa metode pembelajaran diantaranya, Penggunaan metode diskusi untuk literasi dan metode jarimatika untuk numerasi. Penggunaan metode ini efektif untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa.

Kata Kunci: *home visit*, kampus mengajar, literasi, numerasi

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk memperoleh ilmu pengetahuan baik secara formal maupun nonformal guna menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas Aziiu dalam (Rohim et al., 2021). Saat ini Indonesia

masih menduduki peringkat terendah berdasarkan data analisa *Programme for International Student Assessment (PISA)* (Malikhatulfarida, 2021). Sejak empat tahun terakhir, posisi Indonesia menurun pada semua bidang yang diujikan, seperti membaca,

matematika, dan sains. Tes PISA merupakan pengujian anak-anak sekolah yang berusia 15 tahun dari berbagai negarayang dilakukan setiap tiga tahun sekali dengan fokus pendidikan di suatu negara. Penilaian PISA memotret keterampilan kognitif yang diukur pada aspek literasi untuk memetakan kemampuanmengolah informasi dan menerapkan pengetahuan pada konteks baru (Kemendikbud, 2019)

Kampus Mengajar merupakan kegiatan mengajar di sekolah yang merupakan bagian dari program kampus merdeka (Iriawan & Saefudin, 2021). Kampus mengajar menjadi sarana penyelamat Pendidikan dalam mengurangi *learning loss* yang terjadi. Tujuan dilakukan kampus mengajar adalah untuk memberdayakan mahasiswa yang berkolaborasi dengan sekolah (Anwar, 2021). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bekerja sama dengan LPDP meluncurkan program Kampus Mengajar yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa di setiap kampus dari berbagai latar belakang pendidikan untuk membantu mengoptimalkan proses belajar mengajar di satuan Pendidikan, baik satuan pendidikan dasar maupun pendidikan menengah. Selama pandemi ini, program Kampus Mengajar menempatkan mahasiswa sesuai dengan domisili mahasiswa sesuai dengan sekolah penempatan, baik SD maupun SMP di daerah 3T.

SMP Negeri 2 Sumowono merupakan salah satu sekolah sasaran kampus mengajar yang terletak di daerah 3T. SMP Negeri 2 Sumowono berada di daerah pegunungan tepatnya di Jl. Jambe, Dusun Garon, Desa Candigaron, Kecamatan Sumowono, Kabupaten Semarang, Provinsi Jawa Tengah. Sekolah ini terletak di 2 lokasi, pertama terletak di Desa Candigaron sebagai sekolah utama dan kedua terletak di Desa Kebonagung sebagai kelas jauh bagi peserta didik yang terkendala alternatif kendaraan untuk ke sekolah utama. Kondisi sekolah utama dari sisi gedung sudah cukup baik, tetapi untuk kondisi kelas jauh kurang

memenuhi kriteria bangunanSMP. Gedung ini merupakan bekas Sekolah Dasar.

Kemampuan literasi dan numerasi siswa menjadi hal penting dan mendasar bagi siswa baik siswa jenjang sekolah dasar maupun sekolah menengah. Kompetensi literasi dan numerasi merupakan kompetensi yang mendasar karena menekankan pada kompetensi berpikir atau kemampuan menalar (Ate & Ledede, 2022). Literasi diartikan sebagai melek huruf, kemampuan membaca, dan menulis serta kecakapan dalam membaca (Lestari et al., 2021). Literasi merupakan suatu kegiatan membaca, menulis, berbicara, dan menghitung yang dilakukan oleh setiap individu. Adapun numerasi adalah keterampilan yang dimiliki individu dalam mengaplikasikan konsep serta kaidah matematika secara nyata dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan numerasi berkontribusi yang nyata dalam kesejahteraan individu maupun masyarakat (Sri Hartatik & Nafiah, 2020).

Salah satu tugas mahasiswa pada Program Kampus Mengajar adalah meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi pada siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP). Mahasiswa Kampus Mengajar ikut serta membantu guru dalam mengajarkan pelajaran bahasa Indonesia dan Matematika pada siswa. Selain itu, mahasiswa juga melakukan pendampingan belajar khususnya dalam peningkatan kemampuan literasi dan numerasi siswa dengan metode *Home Visit*. Program *Home Visit* merupakan gagasan mahasiswa Kampus Mengajar dalam memberikan bimbingan belajar di luar kegiatan pembelajaran di sekolah. Menurut Winkel dalam (Permata Sari & Juniarti, 2019) bahwa program *Home Visit* merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan mengunjungi rumah siswa dengan tujuan menyelesaikan masalah yang dihadapi peserta didik. Mengingat siswa kelas VIII SMP akan mengikuti Asesmen Nasional (AN) maka program *Home Visit* diharapkan dapat menunjang kemampuan literasi dan numerasi

peserta didik serta memberikan dampak terhadap nilai siswa. Beberapa penelitian terkait dengan program *Home Visit* menunjukkan bahwa *Home Visit* memberikan pengaruh positif dalam mengembangkan perilaku, meningkatkan motivasi belajar dan prestasi belajar siswa (Nirmala & Annuar, 2020). Sementara itu, (Amalia, 2016) melakukan implementasi *Home Visit* pada siswa SDIT al-Azhar Kediri menunjukkan bahwa *Home Visit* kegiatan yang efektif bagi siswa, dalam pelaksanaannya melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Program *Home Visit* dalam penelitian tindakan ini merupakan suatu kegiatan untuk meningkatkan literasi dan numerasi siswa SMP Negeri 2 Sumowono. Letak kebaruan kegiatan *Home Visit* pada penelitian ini yakni meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa dengan penggunaan metode diskusi dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa dan penggunaan metode jarimatika untuk memudahkan siswa dalam melakukan perhitungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Proses pembelajaran selama pandemi Covid-19, (2) Pelaksanaan *Home Visit*, dan (3) Peningkatan literasi dan numerasi siswa.

2. Metode

Kegiatan ini merupakan penelitian tindakan. Menurut Sukanto dalam (Kartowagiran, 2005) menjelaskan bahwa penelitian tindakan merupakan suatu kegiatan dalam mengembangkan sekolah, sistem, atau kebijakan. Metode penelitian tindakan memerlukan peserta yang akan terlibat dalam seluruh kegiatan. Tindakan dalam penelitian ini berupa *Home Visit* dan diskusi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan observasi secara langsung. Kegiatan kampus mengajar ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Sumowono pada tanggal 2 Agustus sampai 17 Desember 2021. Untuk memecahkan masalah dan mengoptimalkan bimbingan belajar siswa

dalam menghadapi Asesmen Nasional (AN), kami mahasiswa kampus mengajar melaksanakan program *Home Visit* dalam bentuk kelompok belajar. Program *Home Visit* bertujuan untuk meningkatkan pemahaman serta kemampuan literasi dan numerasi siswa peserta Asesmen Nasional (AN). Pemberdayaan kelompok belajar ini melaksanakan beberapa kegiatan yaitu identifikasi karakteristik siswa dan pelaksanaan *Home visit* (1) Identifikasi karakteristik peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 dilakukan untuk mendapatkan gambaran kemampuan dari setiap siswa. Data yang dibutuhkan dalam kegiatan ini adalah tingkat kemampuan siswa dalam memahami materi terkait dengan literasi dan numerasi. (2) penerapan program *Home Visit*.

Sistem *Home Visit* diterapkan selama 6 minggu sebagai upaya dalam persiapan Asesmen Nasional (AN). Asesmen Nasional (AN) merupakan program penilaian terhadap mutu setiap satuan pendidikan yaitu sekolah, madrasah, dan program kesetaraan pada jenjang sekolah dasar dan menengah (Novita et al., 2021). Kegiatan pendampingan belajar siswa SMP Negeri 2 Sumowono, dijadwal hari Senin, Kamis, Sabtu. Kegiatan program *Home Visit* dilakukan setelah KMB selesai yakni pukul 13.00-17.00 WIB. Dalam pelaksanaan program tersebut pembagian kelompok belajar dibantu oleh wali kelas menjadi tujuh kelompok belajar disesuaikan dengan tempat tinggal peserta didik. Kelompok belajar tersebut diantaranya, kelompok belajar Delik-Garon, kelompok belajar Trayu, Kelompok belajar Ngoho, kelompok belajar Kebonagung, Kelompok belajar Semanding, Kelompok belajar Jambe, kelompok belajar Candi-Bodean. Ketiga, program *Home Visit* dilaksanakan dengan menggunakan metode interaktif. Metode ini diterapkan sebagai upaya peningkatan literasi dan numerasi. (Puspaningtyas & Marchamah

Ulfa, 2020) menyatakan bahwa literasi numerasi adalah pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan berbagai macam angka dan symbol untuk memecahkan masalah praktis dan menganalisis informasi yang ditampilkan dalam bentuk grafik, tabel, maupun bagan. Mempelajari literasi dan numerasi memiliki beberapa manfaat bagi peserta didik diantaranya, murid akan memiliki pengetahuan dan kecakapan dalam melakukan perencanaan atau pengelolaan kegiatan dengan baik, peserta didik mampu memecahkan berbagai masalah kehidupan berdasarkan pertimbangan yang logis, serta peserta didik akan mampu melakukan perhitungan dan penafsiran terhadap data yang ada di dalam kehidupan sehari-hari.

3. Hasil dan Pembahasan

a. Proses Pembelajaran Selama Pandemi

Kegiatan belajar mengajar di SMP Negeri 2 Sumowono dilaksanakan setiap hari dengan sistem *hybrid*, yakni dibagi dalam 2 SESI dengan hari yang berbeda. Peserta didik yang masuk ke dalam SESI 1 yaitu siswa nomor presensi 1-16 mengikuti kegiatan pembelajaran setiap hari Senin, Rabu, dan Jumat, sedangkan peserta didik yang masuk ke dalam SESI 2 yaitu siswa dengan nomor presensi 17-30 mengikuti kegiatan pembelajaran setiap hari Selasa, Kamis, dan Sabtu. Kegiatan pembelajaran dimulai pukul 07.15-11.00 WIB dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat. Dilaksanakannya pembelajaran secara luring tentunya berdasarkan dengan persetujuan orang tua siswa. Berdasarkan surat yang diedarkan kepada wali murid 99% orang tua setuju dengan sistem *hybrid*.

b. Pelaksanaan Program Home Visit

Berbeda dengan peserta didik kelas VII dan IX, peserta didik kelas VIII lebih diarahkan kepada peningkatan literasi dan numerasi

sebagai bentuk pengenalan kepada peserta didik menuju Asesmen Nasional (AN). Peserta didik yang terpilih sebagai peserta Asesmen Nasional (AN) mendapatkan pematatan materi pembelajaran terkait literasi dan numerasi melalui salah satu program kampus mengajar yakni program Home Visit.

Pendampingan belajar dilaksanakan setelah KBM selesai yakni pukul 13.00-17.00 WIB dengan pembagian kelompok belajar dibantu pihak sekolah. Kelompok belajar dalam program *Home Visit* dibagi menjadi tujuh kelompok diantaranya, kelompok belajar Delik-Garon, kelompok belajar Trayu, Kelompok belajar Ngoho, kelompok belajar Kebonagung, Kelompok belajar Semanding, Kelompok belajar Jembe, kelompok belajar Candi-Bodean. Berikut penjabaran kegiatan pendampingan belajar melalui program *Home Visit* yang dilakukan oleh mahasiswa kampus mengajar.

1) Kelompok Belajar Delik-Garon

Kelompok belajar Delik-Garon terdiri dari 5 siswa, yang terdiri 2 Siswa perempuan dan 3 siswa laki-laki. Setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda, cenderung pasif. Hanya ada satu siswa yang aktif, sedangkan siswa yang lain hanya diam dan tidak memperhatikan apa yang disampaikan oleh mahasiswa. Dalam kedisiplinan kelompok Belajar Delik-Garon sangat kurang, karena dalam setiap pertemuan selalui ada siswa yang absen tanpa keterangan

2) Kelompok Belajar Trayu

Kelompok belajar Trayu berjumlah 5 siswa, terdiri dari 1 perempuan dan 4 siswa laki-laki. Setiap siswa dalam kelompok belajar trayu pasif tetapi ramai. Rata-rata setiap siswa masih malu dalam mengutarakan pendapat dan melakukan tanya jawab. Kelompok belajar trayu dalam bimbingan belajar membosankan. Dalam

hal kedisiplinan, kelompok Trayu tidak berjalan dengan lancar, dan hampir seluruh siswanya tidak ada minat untuk belajar serta absen tanpa keterangan.

3) **Kelompok Belajar Ngoho**

Kelompok belajar Ngoho berjumlah 5 siswa, terdiri dari 2 perempuan 3 laki-laki. Setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda. Kelompok belajar Ngoho cenderung diam tetapi aktif. Siswa yang tergabung dalam kelompok belajar Ngoho berani mengutarakan pendapat, bertanya, serta memiliki keberanian dalam menjawab pertanyaan dari Mahasiswa. Dalam hal kedisiplinan, kelompok belajar Ngoho baik, tepat waktu, dan tidak pernah absen.

4) **Kelompok belajar Kebonagung**

Kelompok belajar Kebonagung berjumlah 10 siswa, terdiri dari 8 laki-laki dan 2 perempuan. Siswa kelompok belajar Kebonagung cenderung aktif dan ramai. Tingkat keaktifan siswa dapat dilihat dari cara siswa menanggapi setiap pertanyaan yang dilontarkan oleh mahasiswa serta siswa berani menyampaikan pendapat. Dalam kedisiplinan kelompok Kebonagung sangat baik, karena setiap pertemuan selalu tepat waktu dan jarang ada siswa yang absen tanpa keterangan.

5) **Kelompok belajar Semanding**

Kelompok belajar Semanding berjumlah 4 siswa, terdiri dari 3 Perempuan 1 laki-laki. Suasana belajar di kelompok belajar Semanding menyenangkan karena siswanya cenderung aktif dan tenang. Keaktifan siswa dapat dilihat dari cara siswa memperhatikan arahan mahasiswa, sering mengajukan pertanyaan, dan aktif dalam tanya jawab. Dalam hal kedisiplinan kelompok Semanding sangat baik, karena tepat waktu dan *full team*.

6) **Kelompok belajar Jambe**

Kelompok belajar Jambe berjumlah 8 siswa, terdiri dari 2 perempuan dan 6 laki-laki. Suasana belajar di kelompok belajar Jambe tidak mendukung adanya bimbingan belajar, karena dari sisi siswanya sendiri tidak mau mengikuti proses belajar. Siswa kelompok Jambe cenderung diam dan susah untuk memahami materi yang diberikan mahasiswa. Dalam hal kedisiplinan siswa kelompok jambe tidak tepat waktu dan sering absen.

7) **Kelompok belajar Candi-Bodean**

Kelompok belajar Candi-Bodean berjumlah 7, terdiri dari 3 perempuan dan 4 laki-laki. Suasana belajar kelompok belajar Candi-Bodean cenderung aktif, menyenangkan, dan ramai. Siswa yang tergabung dalam kelompok belajar Candi-Bodean memiliki karakteristik yang berbeda, keaktifan belajar dapat dilihat dari antusias siswa dalam mengikuti proses belajar, aktif dalam tanya jawab, dan mudah memahami materi. Dalam hal kedisiplinan kelompok Candi-Bodean datang tepat waktu dan tidak pernah absen.

Program Home Visit dilaksanakan selama 3 hari dalam seminggu. Pelaksanaannya berdasarkan jadwal kesepakatan antara mahasiswa dan peserta didik. Tempat pelaksanaannya yaitu di tujuh tempat berdasarkan tempat tinggal siswa. tempat dilaksanakannya kelompok belajar ini adalah di rumah siswa yang terjangkau dari semua anggota kelompok. Berikut jadwal kegiatan belajar siswa dengan program Home Visit:

Tabel 1. Jadwal Program Home Visit

Program Home Visit	
Senin	Kelompok belajar Kebonagung
	Kelompok belajar Ngoaho
	Kelompok belajar Trayu
Rabu	Kelompok belajar Delik-Garon
	Kelompok belajar Jambe
Sabtu	Kelompok belajar Semanding
	Kelompok belajar Candi-Bodean

Jadwal tersebut disesuaikan dengan tempat tinggal siswa yang perjalanannya searah. Program *Home Visit* yang dilaksanakan hari senin di Kelompok belajar Kebonagung, Kelompok Belajar Ngoaho, dan Kelompok Belajar Trayu.



Gambar 1. Kelompok Belajar Kebonagung



Gambar 2. Kelompok Belajar Ngoaho



Gambar 3. Kelompok Belajar Trayu

Home Visit kelompok belajar Kebonagung berada di rumah Vito dengan jumlah siswa 10, kelompok belajar Ngoaho berada di rumah Devita, sedangkan kelompok Trayu dilaksanakan di Sekolah dikarenakan jarak tempuh yang jauh ke rumah siswa. Ketiga kelompok belajar tersebut belajar di hari Senin dimulai saat KBM selesai, yakni pukul 13.00-17.00 WIB. Mahasiswa Kampus Mengajar dibagi menjadi 2 kelompok yakni kelompok mengajar literasi dan kelompok belajar mengajar numerasi. Kelompok Belajar Kebonagung, Ngoaho, dan Trayu dilaksanakan setiap hari Senin.



Gambar 4. Kelompok Belajar Delik-Garon



Gambar 5. Kelompok Belajar Jambe

Home Visit kelompok belajar Delik-Garon berada di rumah Meila dengan jumlah siswa 5 dan kelompok belajar Jambe berada di rumah Wulan dengan jumlah siswa 8. Kedua kelompok ini belajar di hari Rabu setelah KBM selesai, dimulai pukul 13.00-16.00. Mahasiswa dibagi menjadi 2 kelompok dalam mengajar literasi dan mengajar numerasi.



Gambar 6. Kelompok Belajar Semanding



Gambar 7. Kelompok Belajar Candi-Bodean

Home Visit kelompok belajar Semanding dilaksanakan di rumah Vita dengan jumlah siswa 4 siswa, sedangkan kelompok belajar Candi-Bodean berada di rumah Elgin dengan jumlah siswa 7. Kedua kelompok tersebut mendapatkan bimbingan belajar setiap hari Sabtu setelah KBM selesai, yakni dimulai pukul 13.00-16.00.

c. Pendampingan Belajar Siswa dengan Metode Interaktif

Hayati et al., (2021) menyatakan bahwa Proses pembelajaran yang tidak sesuai dengan karakteristik siswa akan berdampak pada kualitas pencapaian tujuan pembelajaran. Mengingat setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda, maka mahasiswa kampus mengajar berusaha menerapkan strategi pembelajaran yang inovatif dan interaktif. Menciptakan kelas yang aktif diperlukan metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan kebutuhan siswa. Pemilihan metode pembelajaran dapat memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami pelajaran sesuai dengan situasi dan kondisinya Shoimin dalam (Rikawati & Sitinjak, 2020)

Melihat kondisi siswa tim Mahasiswa Kampus Mengajar menggunakan metode pembelajaran diskusi dan jarimatika dalam pendampingan belajar literasi dan numerasi

siswa. Selain itu, digunakan metode ceramah untuk memudahkan dalam menjelaskan materi secara garis besar dari materi ajar dan mendampingi siswa sampai paham. Metode ceramah dalam aktivitas transfer ilmu memberikan pengaruh kuat terhadap orang lain (Usman et al., 2021).

Pendampingan belajar literasi tim mahasiswa kampus mengajar menggunakan metode diskusi dan metode ceramah. Literasi siswa dilatih dengan cara memahami, membaca, dan menyimpulkan. Cara melatih siswa yang pertama yaitu memahami, siswa di minta untuk memahami jenis soal dengan memperhatikan tips mengerjakan yang tertara pada buku pegangan siswa, kedua yaitu membaca, dalam hal ini siswa diminta untuk membaca soal kemudian memperhatikan jawaban yang tertara, terakhir yaitu menyimpulkan, setelah siswa membaca dan menganalisis siswa menyimpulkan jawaban dari soal yang dibaca sehingga siswa mendapatkan jawaban yang sesuai. Tim mahasiswa kampus mengajar dalam melakukan pendampingan literasi siswa menggunakan buku pegangan dari Erlangga dimana buku ini berfokus pada Assesmen Nasional (AN) SMP/MTs.

Memecahkan suatu masalah menggunakan metode diskusi dapat mempermudah siswa. (Ahmad & Tambak, 2018) menyatakan bahwa metode diskusi digunakan dalam pembelajaran kelompok yang melibatkan beberapa orang murid untuk bertukar pendapat dan bekerjasama dalam menyelesaikan permasalahan. Selaras dengan itu, (Gio Mohamad Johan, 2018) menyatakan bawah metode diskusi memberi kesempatan luas kepada siswa untuk mengutarakan ide dan gagasannya.

Dalam memberikan pendampingan belajar literasi mahasiswa Kampus Mengajar membagi siswa dalam kelompok-kelompok dalam

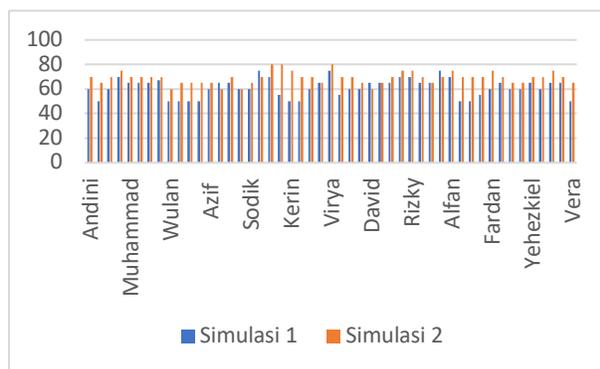
penyelesaian suatu soal. Proses diskusi tentunya melibatkan mahasiswa dalam melakukan tanya jawab dengan siswa agar siswa berani menyampaikan pendapat yang diperoleh dari hasil diskusi. Melalui penerapan metode diskusi siswa menjadi aktif, berani menyampaikan pendapatnya, dan lebih percaya diri. Dalam peningkatan literasi siswa saat mengerjakan suatu soal atau mencari penyelesaian dari masalah mahasiswa kampus mengajar memberikan tips-tips agar siswa mudah memahami dan lebih mudah menjawab soal pada saat simulasi Asesmen Nasional (AN).

Pendampingan belajar numerasi, tim mahasiswa menggunakan metode belajar yang tentunya memberikan semangat siswa dalam berhitung. Metode belajar menggunakan jari merupakan suatu metode yang membantu dan memudahkan siswa dalam berhitung. Metode jarimatika ialah suatu cara yang digunakan untuk membantu siswa dalam menghitung untuk memecahkan soal perkalian dan pembagian Wulandari dalam (Nurrohmah & Sri Muryaningsih, 2022). Metode jarimatika memanfaatkan kesepuluh jari tangan yang dimiliki oleh siswa yang penggunaanya dengan kaidah perhitungan tertentu. Tentunya metode jarimatika tersebut memudahkan siswa dalam melakukan perhitungan, sebab banyak siswa yang belum tau mengenai metode perhitungan menggunakan jari tersebut. Tim mahasiswa kampus mengajar membantu mengarahkan serta mengajarkan metode hitung dengan jari agar dapat dimanfaatkan siswa saat memecahkan suatu masalah dalam bentuk hitungan perkalian khususnya. Pada pendampingan numerasi tim mahasiswa kampus mengajar lebih melakukan pematatan belajar dengan memberikan latihan-latihan soal dengan tujuan agar siswa mudah memahami cara pengerjaan suatu bentuk soal dalam Asesmen Nasional (AN). Program *Home Visit* yaitu salah satu program mahasiswa

kampus mengajar untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa melalui pendampingan belajar rumah ke rumah Winkel dalam (Nasruddin & Nusantoro, 2015) menyatakan bahwa pendampingan belajar bertujuan lebih mengenal siswa melalui lingkungan hidup sehari-hari. Hasil Penelitian (Pangetu & Rohmah, 2022) menunjukkan bahwa metode Home Visit yang dilakukan pada siswa yang mengalami masalah belajar *Specific Language Impairment* (SLI) pada masa pandemi, dengan Home Visit guru dibantu orang tua untuk memantau perkembangan, melakukan bimbingan, melakukan identifikasi masalah, memecahkan masalah, serta melaksanakan kegiatan evaluasi.

d. Peningkatan Literasi dan Numerasi

Berdasarkan pendampingan belajar yang dilakukan oleh mahasiswa kampus mengajar melalui program *Home Visit* efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa SMP Negeri 2 Sumowono peserta Asesmen Nasional (AN). Peningkatan kemampuan literasi dan numerasi siswa sendiri dapat dilihat dari diagram hasil nilai simulasi Asesmen Nasional (AN) sebagai berikut.



Gambar 9. Hasil Nilai Simulasi Asesmen Nasional (AN) Siswa

Diagram di atas menunjukkan hasil nilai siswa pada simulasi Asesmen Nasional (AN)

yang dilaksanakan pada bulan September 2021. Rata-rata nilai siswa setelah mendapatkan pendampingan belajar melalui program *Home Visit* mengalami peningkatan yang signifikan dalam kemampuan literasi dan numerasi. Selain itu, peningkatan kemampuan literasi dan numerasi siswa dapat dilihat dari cara siswa mengerjakan soal simulasi Asesmen Nasional dari semula siswa tidak tahu tips cara pengerjaan soal literasi serta penggunaan jari untuk berhitung, dengan adanya kegiatan Home Visit siswa dapat mengerjakan soal-soal literasi dengan tips yang sesuai dalam buku panduan siswa dan soal-soal numerasi menggunakan metode jarimatika dengan jari peserta didik, tentunya hal tersebut memudahkan siswa dalam pengerjaan soal-soal pada simulasi Asesmen Nasional (AN).

4. Simpulan

Kegiatan belajar mengajar di SMP Negeri 2 Sumowono dilaksanakan dengan sistem *hybrid*. Peserta didik kelas VIII dalam pembelajaran lebih diarahkan kepada peningkatan literasi dan numerasi sebagai bentuk pengenalan kepada peserta didik menuju Asesmen Nasional (AN). Dengan adanya hal itu, mahasiswa kampus mengajar memiliki program untuk membantu pihak sekolah dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa. Program tersebut yakni program *Home Visit* berupa kegiatan pendampingan belajar dalam bentuk kelompok belajar sesuai dengan tempat tinggal siswa serta pendampingan belajar menggunakan metode belajar diskusi dan metode jarimatika. Melalui program *Home Visit* siswa lebih efektif dalam belajar dan meningkatkan kemampuannya. Peningkatan hasil belajar siswa ditandai dengan rata-rata nilai siswa setelah mendapatkan pendampingan belajar melalui program *Home Visit* mengalami peningkatan yang signifikan

dalam kemampuan literasi dan numerasi. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan dari program *Home Visit* memiliki pengaruh yang positif serta efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam literasi numerasi siswa.

5. Daftar Pustaka

- Ahmad, M., & Tambak, S. (2018). Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Murid Pada Pelajaran Fiqh. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 15(1), 64–84.
[https://doi.org/10.25299/jaip.2018.v0115\(1\).1585](https://doi.org/10.25299/jaip.2018.v0115(1).1585)
- Amalia, H. (2016). Implementasi Home Visit dalam Upaya Meningkatkan Pembelajaran PAI di SDIT al-Azhar Kediri. *Didaktika Religia*, 4(1), 77–106.
<https://doi.org/10.30762/didaktika.v4.i1.p77-106.2016>
- Anwar, R. N. (2021). Pelaksanaan Kampus Mengajar Angkatan 1 Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 9(1), 210–219.
<https://doi.org/10.47668/pkwu.v9i1.221>
- Ate, D., & Ledo, Y. K. (2022). Analisis Kemampuan Siswa Kelas VIII dalam Menyelesaikan Soal Literasi Numerasi. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1), 472–483.
<https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i1.1041>
- Gio Mohamad Johan. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Dalam Proses Diskusi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 18(1), 136–149.
<https://doi.org/10.17509/bs>
- Hayati, F., Neviyarni, & Irdamurni. (2021). Karakteristik Perkembangan Siswa Sekolah Dasar: Sebuah Kajian Literatur. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1809–1815.
- Iriawan, S. B., & Saefudin, A. (2021). Buku saku utama aktivitas mahasiswa. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1–37.
- Kartowagiran, B. (2000). Dasar Penelitian Tindakan. *Jurnal Penelitian*, 1(April 2005), 1–20.
- Kemendikbud. (2019). *Hasil PISA Indonesia 2018: Akses Makin Meluas, Saatnya Tingkatkan Kualitas*. Kemdikbud.Go.Id.
- Lestari, F. D., Ibrahim, M., Ghufro, S., & Mariati, P. (2021). Pengaruh Budaya Literasi terhadap Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5087–5099.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1436>
- Malikhatulfarida. (2021). *Data PISA, Indonesia Masih Pegang Peringkat Terendah dalam Data PISA, Indonesia Masih Pegang Peringkat Terendah*. Jabarekspres.Com.
- Nasruddin, J., & Nusantoro, E. (2015). Faktor Penghambat Operasionalisasi Kunjungan Rumah di SMA Negeri Se-Kota Semarang. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 4(3), 16–23.
- Nirmala, B., & Annuar, H. (2020). Home Visit: Strategi PAUD dari Rumah bagi Guru di Daerah 3T pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1052–1062.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.716>
- Novita, N., Mellyzar, M., & Herizal, H. (2021). Asesmen Nasional (AN): Pengetahuan dan Persepsi Calon

- Guru. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5(1).
<https://doi.org/10.36312/jisip.v5i1.1568>
- Nurrohmah, S., & Sri Muryaningsih. (2022). Pengaruh Jarimatika terhadap Kemampuan Berhitung Perkalian dan Pembagian Kelas IV di SD Negeri Weton-Wetan Sri. *Renjana Pendidikan Dasar*, 2(1), 32–38.
- Pangetu, A. R., & Rohmah, N. N. (2022). Metode Home Visit Dalam Mengatasi Masalah Belajar Specific Language Impairment (SLI) Pada Siswa Di Masa Pandemi. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 3(1), 270–275.
- Permata Sari, N., & Juniarti, Y. (2019). Evaluasi Peserta Didik Menggunakan Kunjungan Rumah/Home Visit. *Jurnal Pelita PAUD*, 4(1), 107–113.
<https://doi.org/10.33222/pelitapau.d.v4i1.838>
- Puspaningtyas, N. D., & Marchamah Ulfa. (2020). Pelatihan Soal Matematika Berbasis Literasi Numerasi pada Siswa SMA IT Fitrah Insani. *J. Pengabdian Masyarakat MIPA Dan Pendidikan MIPA*, 4(1), 113–121.
- Rikawati, K., & Sijinjak, D. (2020). Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa dengan Penggunaan Metode Ceramah Interaktif. *Journal of Educational Chemistry (JEC)*, 2(2), 40.
<https://doi.org/10.21580/jec.2020.2.2.6059>
- Rohim, D. C., Rahmawati, S., & Ganestri, I. D. (2021). Konsep Asesmen Kompetensi Minimum Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Sekolah Dasar untuk Siswa. *Jurnal Varidika*, 33(1), 54–62.
<https://doi.org/10.23917/varidika.v33i1.14993>
- Sri Hartatik, & Nafiah. (2020). Kemampuan Numerasi Mahasiswa Pendidikan Profesi Guru Sekolah Dasar Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika. *Education and Human Development Journal*, 5(1), 32–42.
<https://doi.org/10.33086/ehdj.v5i1.1456>
- Usman, D. H., Mujahidin, E., & Fath, A. F. (2021). Penerapan metode ceramah online dalam pembelajaran di masa pandemi COVID-19. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(4), 496.
<https://doi.org/10.32832/tadibuna.v10i4.5181>